

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM  
MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN KEPADA  
LANSIA DI DESA MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**



**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

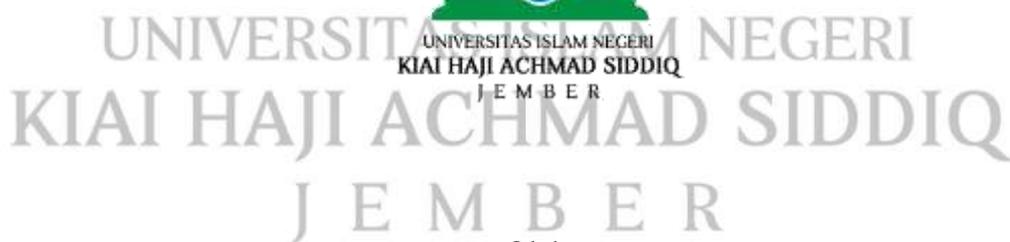
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Kavka Hikmah Navisa  
JEMBER  
Nim : 212103010049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2025**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM  
MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN KEPADA  
LANSIA DI DESA MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

Kavka Hikmah Navisa  
Nim : 212103010049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2025**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM  
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT LANJUT  
USIA DI DESA MAYANG KECAMATAN MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:  
Kavka Hikmah Navisa  
Nim . 212103010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI <sup>Disetujui Pembimbing</sup>ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Muhamad Farhan, S. Sos. I, M.I.Kom  
NIP. 2008088804

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM  
MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN KEPADA LANSIA  
DI DESA MAYANG KECAMATAN MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 1 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP. 198710182019031004

Dhama Surovya, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 198806272019032009

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si

2. Muhammad Farhan, M.I.Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

  
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

فَاعِلِهِ أَجْرٌ مِثْلُ فَلِهِ خَيْرٌ عَلَى دَلِّ مَنْ

Terjemahan:

“Siapa saja yang memberi petunjuk kepada orang lain untuk melakukan kebaikan, maka ia akan mendapatkan ganjaran yang sama seperti orang yang menjalankannya.”(HR.Muslim, no, 1893)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

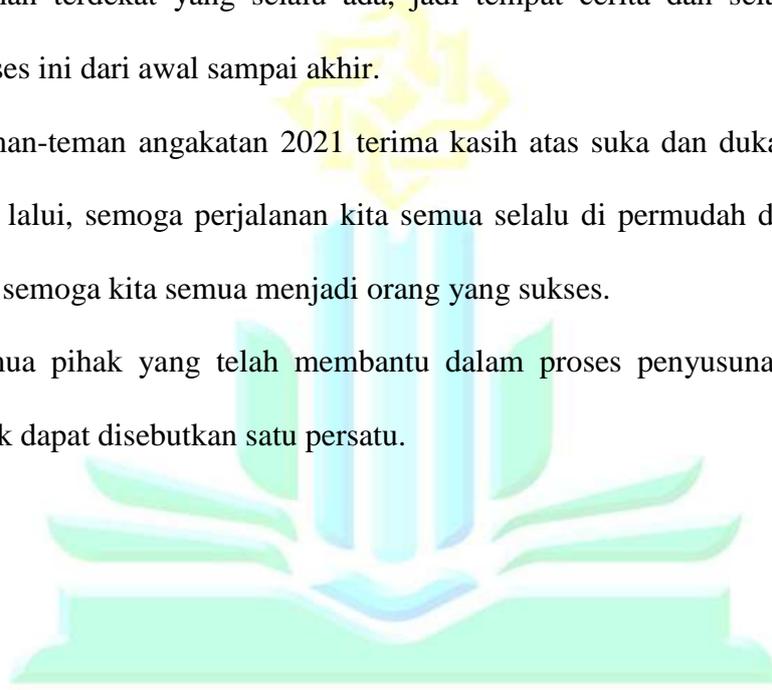
\* Serial Kutipan Hadist: Pahala Menunjukkan Kebaikan

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur dihaturkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan serta menuntaskan penelitian dengan baik dan tepat. Dengan beribu-ribu rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Abdul Wasik. Seseorang yang luar biasa hebat dalam hidup penulis, beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Semoga sehat, panjang umur dan bahagia selalu ayah.
2. Pintu surgaku, Ibunda Alfahiroh. Beliau memang belum memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, namun beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang dilantirkan tanpa hentinya untuk mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas semua kasih sayang yang diberikan dengan sangat lembutnya kepada penulis, dan berkat ridhoma, penulis bisa menyelesaikan program studi penulis sampai selesai.
3. Adik tercinta Vastabiqul Khoirot. Karena dengan kehadirannya, penulis menjadi semangat mempunyai cita-cita yang tinggi dan segera menyelesaikan karya tulis ini, karena sebagai kakak dialah tanggung jawab penulis untuk mendidik, menjaga, serta memberikan contoh yang baik. Terima kasih atas dukungan semangat untuk cita-citaku.

4. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu, memberi dukungan, serta mendoakan perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi penulis sampai selesai.
5. Teman terdekat yang selalu ada, jadi tempat cerita dan selalu menemani proses ini dari awal sampai akhir.
6. Teman-teman angkatan 2021 terima kasih atas suka dan duka yang pernah kita lalui, semoga perjalanan kita semua selalu di permudah dimanapun itu, dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lnasia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” sebagai bagian dari pemenuhan syarat guna meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orang tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung tanpa meminta imbalan atas segala jerih payah dan kasih sayang yang diberikan secara diam-diam. Doa dan perjuangan kalian menjadi kekuatan bagi penulis hingga bisa sampai pada tahap ini. Meski karya ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap dapat menjadi langkah kecil yang berarti. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Hefni Zain, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhammad Farhan, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu dan wawasan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
6. Seluruh pihak Posyandu Tulip 7 Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam proses penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap segala amal baik Bapak/Ibu semua dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Aamin yaa Rabbal a'lamiiin.

Jember, 20 Mei 2025

Peneliti

**Kavka Hikmah Navisa**

**NIM 212103010049**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Kavka Hikmah Navisa, 2025: *Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.*

**Kata kunci:** Komunikasi Persuasif, Petugas Posyandu, Informasi Kesehatan.

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain secara halus tanpa adanya paksaan. Dalam pelayanan kesehatan, komunikasi persuasif sangat penting agar pesan tentang kesehatan bisa diterima dengan baik dan diterapkan oleh masyarakat, terutama kelompok lansia yang rentan. Sebagai pelayanan kesehatan di tingkat desa posyandu memanfaatkan komunikasi persuasif dari petugasnya untuk meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya kesehatan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana bentuk komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, (2) Bagaimana proses komunikasi persuasive petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kepada Lansia). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. (2) untuk mengetahui proses komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kepada lansia.

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data secara nyata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai “komunikasi persuasif petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”.

Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas Posyandu membangun komunikasi yang bersifat persuasif dengan pendekatan yang ramah, sederhana, dan membangun kedekatan secara emosional. Komunikasi ini berlangsung secara langsung dalam kegiatan Posyandu maupun dalam interaksi sehari-hari di luar kegiatan resmi. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diterima oleh para lansia, serta berdampak pada meningkatnya partisipasi mereka dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR GAMBAR**

4.1 Papan Nama Posyandu Tulip 7 ..... 49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perubahan demografi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup. Berdasarkan persentase dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia pada tahun 2024 mencapai 12% dari jumlah seluruh populasi di Indonesia. Dari total jumlah seluruh lansia di Indonesia, 52,20% merupakan lansia dari perempuan dan sekitar 47,80 % adalah lansia laki-laki.<sup>1</sup> Adanya perubahan ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami transisi demografi, yang dimana jumlah lansia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan peluang bagi lansia untuk tetap aktif di masyarakat, dan juga menuntut adanya perhatian dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menelusuri bagaimana pelayanan kesehatan yang diberikan kepada kelompok lansia, terutama dari sisi komunikasi yang digunakan. Mengingat banyak lansia yang kurang memahami pentingnya pemeriksaan rutin atau kurang tertarik menghadiri Posyandu.

Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan tetap memiliki hak yang setara dalam aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sosial, berbangsa maupun bernegara sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998. Sementara

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Statistik Penduduk Lansia, Statistik Penduduk Lansia 2024, (Jakarta:Badan Pusat Statistik) hal 16-17  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>

itu WHO membagi lansia menjadi beberapa kelompok usia ke dalam beberapa tahap. Pertama, seseorang yang berada dalam rentang usia 45-60 tahun dikategorikan sebagai usia setengah baya (ateda madya). Kedua, kelompok usia 60-75 tahun disebut sebagai usia lanjut (wreda utama). Selanjutnya, seseorang yang berusia 75-90 tahun diklasifikasikan sebagai kelompok tua (prawasana). Terakhir, mereka yang berusia lebih dari 90 tahun dikategorikan sebagai sangat tua (wreda wasana).<sup>2</sup>

Menurut Kemenkes RI, Indonesia mulai memasuki fase aging population, yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup serta bertambahnya jumlah lansia. Seiring bertambahnya usia, secara alami pada usia lanjut akan mengalami penurunan kondisi fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Hal ini terjadi karena fungsi jaringan tubuh semakin melemah, sehingga kemampuannya untuk memperbaiki diri dan mempertahankan kondisi normal semakin berkurang. Akibatnya, lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi, cedera, kelelahan, serta kulit pulih dari kerusakan yang alami.<sup>3</sup>

Dalam Islam, menjaga kesehatan merupakan kewajiban seorang hamba, karena menjaga tubuh menjadi salah satu amanah dari Allah SWT. Sebagaimana yang telah Allah Firmankan dalam Al-Qur'an:

---

<sup>2</sup> Fredy Akbar, dkk., Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo”, *Jurnal Abdidias* Vol.2, No.2 2021

<sup>3</sup> Mindo Lupiana, Roza Mulyani, “Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Dasar Bagi Para Lansia di Klinik Agape HKBP Kedaton”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol2, No,1 (juni, 2024) hal.108

<https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/download/238/136/877>

لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوتِ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَّلَا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُّوا النَّاسُ يَا أَيُّهَا

مُبِينٌ عَدُوٌّ

Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata..<sup>4</sup>

Pada ayat ini menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan yang baik dan halal yang tidak membuat kerugian pada tubuh, termasuk di usia yang sudah memasuki usia lanjut. Rosululullah SAW juga menjelaskan dalam sabdanya :

وَالْفَرَغُ الصِّحَّةُ ، النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَعْبُونٌ نِعْمَتَانِ

“Dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR.Bukhari).<sup>5</sup>

Adanya anjuran untuk menjaga kesehatan, diperlukan program yang dapat membantu lansia dalam mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu program yang berperan dalam hal ini adalah Posyandu Lansia. Program Posyandu Lansia menjadi salah satu jawaban atas persoalan kesehatan lansia, namun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi petugas dalam menyampaikan informasi. Tanpa komunikasi yang tepat sasaran, informasi kesehatan yang diberikan bisa tidak dipahami atau tidak diterapkan oleh para lansia.

<sup>4</sup> Al-Baqarah, 2:168, Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010) 30

<sup>5</sup> Hadist Nabi Muhammad SAW tentang Kesehatan, <https://gustinerz.com/inilah-beberapa-hadist-nabi-muhammad-saw-tentang-kesehatan/> di akses 27 Februari 2025

Menurut Rusmin dalam Chaliza, Posyandu lansia adalah bentuk nyata dari kebijakan pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan bagi warga lanjut usia. Program ini berfungsi sebagai wadah komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif lansia, keluarga, tokoh masyarakat, serta organisasi sosial. Posyandu Lansia, masyarakat dapat turut serta dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan para lansia.

Melalui layanan Posyandu Lansia akan memberikan dampak yang positif termasuk untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lansia. Posyandu lansia juga berperan dalam memberikan pelayanan, salah satu jenis pelayanan yang ada di posyandu ini adalah pelayanan kesehatan seperti, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kadar asam urat, gula darah, kolesterol, dan pemeriksaan status gizi.<sup>6</sup>

Di Desa Mayang, program Posyandu Lansia telah berjalan untuk melayani kebutuhan kesehatan kelompok lanjut usia. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lansia yang menjadi sasaran Posyandu di desa ini mencapai 1.336 orang.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa lansia merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam layanan kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia ini terlepas dari peran penting petugas posyandu, terutama dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia agar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya keberhasilan dari program layanan ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan medis yang ada, tetapi juga tidak terlepas dari

---

<sup>6</sup> bkkbn, Pentingnya Kegiatan Posyandu Lansia, (22 Mei 2023), di akses 28 februari 2025

<sup>7</sup> Laporan Promosi Kesehatan Pusk , Data Sasaran Posyandu Siklus Hidup Desa Mayang Tahun 2025 (Dokumen tidak dipublikasikan, 2025)

adanya efektivitas komunikasi yang diterapkan oleh petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia. Mengingat karakteristik lansia yang beragam, pendekatan komunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam program kesehatan. Untuk itu penting bagi petugas posyandu untuk menerapkan komunikasi yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat lansia.

Salah satu upaya komunikasi yang mampu membuat seseorang terpengaruh yaitu dengan komunikasi persuasif, yang merupakan jenis komunikasi yang ber-tujuan untuk memengaruhi, membentuk, atau mempertahankan sikap, kepercayaan, maupun perilaku khalayak.<sup>8</sup> Dalam kegiatan posyandu ini komunikasi persuasif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mendorong lansia, agar lebih memahami dan menerapkan informasi kesehatan dengan berbagai cara agar mudah dipahami dan diterima.

Dalam teori komunikasi persuasif, pesan kesehatan seharusnya disesuaikan dengan karakteristik audiens, baik dari segi bahasa, media, maupun pendekatan emosional. Namun kenyataannya, masih ditemukan lansia yang pasif atau tidak memahami isi pesan yang disampaikan oleh petugas Posyandu.

Dalam dakwah, komunikasi persuasif sering digunakan untuk mengajak umat menuju kebaikan tanpa paksaan. Prinsip ini juga berkaitan dengan penyampaian informasi kesehatan kepada lansia. Seperti yang telah Allah Firmankan dalam QS.An-Nahl ayat 125:

---

<sup>8</sup> Tedi Setiawan., dkk, "Strategi Komunikasi Persuasif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi Dalam Mempromosikan

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ □ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan arahan supaya mencapai komunikasi yang baik harus dilakukan dengan cara lembut, penuh hikmah, dan tidak harus memaksa. Berdasarkan ayat tersebut, prinsip ini menjadi teknik dalam komunikasi yang efektif yang akan diterapkan oleh petugas posyandu.

Penelitian ini juga memiliki aspek kebaruan, karena secara spesifik meneliti proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas Posyandu dalam konteks masyarakat pedesaan, yakni Desa Mayang. Selama ini, kajian-kajian tentang komunikasi persuasif masih banyak difokuskan pada konteks media massa, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi pada tingkat komunitas lokal.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lansia Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”**.

<sup>9</sup> An-Nahl 16:125, Mushaf Aisyah, Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010) 281

## B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran yang ingin dicapai dalam proses penyusunan suatu penelitian. Tujuan ini harus selaras dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baik secara teorik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

## 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana khususnya bidang komunikasi dalam mengembangkan komunikasi persuasif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian terutama mengenai komunikasi persuasif petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk beberapa mata kuliah khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah secara teorik dan praktik serta dapat menambah wawasan baru mengenai bidang ilmu komunikasi sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peneliti.

### b. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga atau pihak-pihak yang terkait termasuk petugas posyandu lansia. Penulis berharap dengan penelitian ini

metode komunikasi persuasif yang diterapkan dapat lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pendekatan komunikasi yang efektif.

**c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu komunikasi, khususnya dalam lingkup komunikasi persuasif di bidang kesehatan.

**d. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang sejenis untuk dikembangkan sebagai penelitian yang lebih menarik kedepannya.

**E. Definisi Istilah**

**1. Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, emosi, atau perilaku orang lain agar sesuai dengan tujuan komunikator. Komunikasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membujuk penerima pesan agar bersedia menerima suatu gagasan atau melakukan tindakan tertentu secara sukarela.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya, komunikasi persuasif sering digunakan dalam berbagai bidang seperti politik, iklan, pendidikan, pelayanan publik, dan kesehatan. Komunikator biasanya menggunakan

<sup>11</sup> Siti Sakhinali, Strategi Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatulla, Jakarta) 2018 hal 26

pendekatan yang melibatkan logika (logos), emosi (pathos), dan kredibilitas (ethos) untuk meyakinkan audiens. Dengan kata lain, komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang dirancang secara sengaja dan terstruktur untuk mengubah atau memperkuat sikap serta perilaku khalayak melalui pendekatan yang meyakinkan, bukan memaksa.

## 2. Informasi Kesehatan

Informasi kesehatan adalah segala bentuk pesan atau data yang berkaitan dengan upaya menjaga, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan individu maupun masyarakat.<sup>12</sup> Informasi ini bisa mencakup pengetahuan tentang penyakit, pencegahan, pola hidup sehat, imunisasi, gizi, dan layanan kesehatan lainnya. Penyampaian informasi kesehatan biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader, atau institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, seperti Posyandu.

Informasi kesehatan yang baik harus disampaikan dengan jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh khalayak sasaran. Dalam konteks komunikasi persuasif, informasi kesehatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat membujuk agar masyarakat mau melakukan tindakan yang mendukung kesehatannya, seperti datang ke Posyandu, mengikuti imunisasi, atau menerapkan pola hidup sehat.

---

<sup>12</sup> Inzira Yuliandani, Posyandu Semakin Siap Melayu Masyarakat B Mei 2023 menurut di akses 1 Maret 2025 16:04 WIB

### 3. Lansia

Petugas Posyandu adalah individu yang bertugas dalam pelayanan kesehatan dasar di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), baik yang berasal dari tenaga medis maupun kader kesehatan masyarakat.<sup>13</sup> Mereka memiliki peran penting dalam menjembatani antara sistem pelayanan kesehatan dengan masyarakat, khususnya dalam memberikan layanan seperti imunisasi, penimbangan balita, pemeriksaan ibu hamil, dan penyuluhan kesehatan.

Selain menjalankan tugas teknis, petugas Posyandu juga memiliki peran sebagai komunikator. Mereka menyampaikan informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan persuasif agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Oleh

karena itu, kemampuan berkomunikasi secara persuasif menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh petugas Posyandu dalam mendukung efektivitas layanan kesehatan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian mengenai alur pembahasan skripsi yang disusun mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.<sup>14</sup>

Langkah-langkah sistematika tugas akhir adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Yohanes Reynaldi, "Pengaruh Usia Lanjut Terhadap Kesehatan Lansia", Jurnal Keperawatan, Vol.16, No.4 Maret 2024

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024). 80

**Bab Satu** : Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan beserta manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua** : Pada bab ini yakni berisikan mengenai kajian kepustakaan, yang memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan pendukung dalam penelitian ini, diantaranya yaitu teori teknik komunikasi persuasif.

**Bab Tiga** : Selanjutnya, bab ini berisikan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Bab Empat** : Bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan penelitian mengenai “Komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.”

**Bab lima** : Bab penutup merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan serta beberapa saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Di bagian ini, peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Dengan hal ini calon peneliti dapat melihat salah satu bukti keorisinalitasan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian peneliti adalah:

1. Nuraenung (50700114117) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul: Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa Boribellaya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros) 2019.<sup>16</sup> Penelitian bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif bidan desa yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa Boribellaya khususnya pada masyarakat lansia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidan desa Boribellaya menggunakan teknik komunikasi persuasif dengan pendekatan personal, seperti menggunakan bahasa yang sederhana dan teladan yang baik. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan komunikasi persuasif dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada lansia, selain itu juga ada persamaan

---

<sup>16</sup> Nuraenung, "Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa Boribellaya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019)

mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian ini ada pada subjek penelitian yang dilakukan oleh Nuraenung fokusnya kepada bidan desa sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah petugas posyandu, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada tempat yang dijadikan lokasi penelitian dalam meneliti, penelitian oleh Nuraenung berlokasi di Desa Boribellaya sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Mayang.

2. Hera Tiara Sari Rizky (170401101) Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul: Metode Komunikasi Kader Posyandu Untuk Lansia Di Gampong Geuceu Komplek.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hera Tiara Sari Rizky ini menemukan bahwa ada beberapa metode komunikasi persuasif yang diterapkan oleh kader posyandu desa Gampong dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya metode komunikasi tersebut adalah metode komunikasi persuasif dengan teknik ganjaran dan yang kedua menggunakan teknik integrasi. Adapun yang menjadi kesamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian, persamaan subjek pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang posyandu lansia dan bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia selain itu, persamaan penelitian ini juga pada pendekatan yang sama-sama menggunakan komunikasi persuasif dalam memotivasi para lansia supaya

---

<sup>17</sup> Hera Tiara Sari Rizky, "Metode Komunikasi Kader Posyandu Untuk Lansia Di Gampong Geuceu Komplek". (Skripsi, UIN Ar-Raniry. 2021)

mengikuti program kesehatan di posyandu. Pada kedua penelitian ini juga terdapat perbedaan pula penelitian yang dilakukan oleh heri ini menekankan pada teknik komunikasi seperti ganjaran dan pendekatan personal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih menyoroti pada pola komunikasi persuasif petugas posyandu yang digunakan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada lokasi yang berbeda lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh Heri Tiara berlokasi di Gampong Geuceu Komplek sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di desa Mayang Kecamatan Mayang Jember.

3. Farhan Dwi Cahyo (1803110204) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2024, dengan penelitian yang berjudul: Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini ialah puskesmas berperan penting dalam memberikan informasi kesehatan menggunakan komunikasi persuasif dengan melakukan penyuluhan dan komunikasi persuasif yang dilakukan baik secara verbal dan non-verbal berjalan dengan efektif karena adanya komunikasi tersebut dapat mempengaruhi masyarakat melalui perubahan sikap, pendapat, ataupun perilaku. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penekanan yang berfokus pada komunikasi persuasif, sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah subjek dari penelitian terdahulu yakni subjeknya puskesmas sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada petugas posyandu.

---

<sup>18</sup> Farhan Dwi Cahyo, "Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat". (Skripsi, UNMU Sumatera Utara Medan, 2024)

4. Anton Joko Wandiro, Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2016, dengan judul jurnal: Pola Komunikasi Peugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.<sup>19</sup> Penelitian ini dilatar belakangi karena peningkatan jumlah lansia di kecamatan Sungai Kunjang yang berada di kota Samarinda semakin meningkat, perhatian khusus sangat dibutuhkan karena mengingat banyak lansia yang mengalami penurunan kondisi kesehatan fisik. Oleh karena itu komunikasi yang efektif diharapkan dapat menyampaikan pesan dan informasi kesehatan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi primer tidak diaplikasikan dengan baik hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan komunikasi verbal dan non-verbal. Namun, pada pola komunikasi linear dan sirkular diterapkan dengan cukup baik, sehingga proses komunikasi di posyandu berjalan efektif. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yang menjadi bahan penelitian yakni sama-sama menjadikan petugas posyandu yang melakukan komunikasi dengan lansia untuk meningkatkan kesehatan sebagai subjek penelitian, selain itu fokus penelitian ini juga sama-samaberfokus pada kesehatan lansia di posyandu. Sedangkan, perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yakni pada pendekatan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Anton Joko Wandiro membahas pola komunikasi linear dan sirkular yang digunakan, sedangkan peneliti

---

<sup>19</sup> Anton Joko Wandiro, “ Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.4, No 4, 2016 [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL%20\(11-15-16-11-19-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL%20(11-15-16-11-19-14).pdf)

membahas komunikasi persuasif yang bertujuan langsung untuk mempengaruhi perilaku lansia. Selain itu terdapat pula perbedaan pada tujuan dan pada lokasi penelitian, tujuan dari penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pada pola komunikasi secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada bagaimana pola komunikasi tersebut dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat lansia. Perbedaan terakhir terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian yang terhadulu berlokasi di kecamatan Sungai Kunjang Samarinda sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di desa Mayang, Kecamatan Mayang Jember.

5. Rifal Zubedi, Universitas Persada Indonesia pada tahun 2024, dengan judul: Pola Komunikasi Kader Posyandu Lansia (Studi Kasus Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Kebon Kacang).<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh kader posyandu Lansia menggunakan teori Self Disclosure (keterbukaan diri). Komunikasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat dua arah dan banyak arah, sehingga banyak lansia merasa nyaman saat datang ke posyandu untuk menyampaikan keluhan kesahnya dan mendapatkan solusi yang tepat. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama berobjek pada komunikasi di posyandu lansia. Selain itu pendekatan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan persamaan yang terakhir kedua penelitian ini sama-sama memahami komunikasi petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia. Di sisi lain kedua

---

<sup>20</sup> Rifal Zubedi, "Pola Komunikasi Kader Posyandu Lansia (Studi Kasus Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Kebon Kacang)", *Jurnal Ikhrat Humaniora* vol 9 No.2 2025

penelitian ini memiliki perbedaan pada sisi pendekatan pembahasan yang berbeda yaitu dalam penelitian sebelumnya menekankan keterbukaan lansia dalam komunikasi sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti lebih menekankan strategi komunikasi persuasif petugas posyandu dalam mengajak lansia berpartisipasi.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuraenung	<i>Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu ( Desa Beribelliya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros 2019).</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua penelitian menggunakan komunikasi persuasif dalam menyampaikan informasi.</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian sebelumnya, fokus kepada bidan desa saja, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada petugas posyandu yang meliputi (bidan desa, kader, petugas kesehatan)</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>
2.	Hera Tiara Sari Rizky	<i>Metode Komunikasi Kader Posyandu Untuk Lansia Di Gampong Ceuceu Komplek.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang posyandu lansia dan bagaimana komunikasi itu diterapkan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat lansia.</li> <li>- Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penekanan penelitian, penelitian terdahulu menelankan pada tehnik komunikasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menyoroti pada bagaimana pola komunikasi persuasif yang digunakan.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Memotivasi para lansia	
3.	Anton Joko Wandiro	<i>Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian yang sama-sama menjadikan petugas posyandu yang melakukan komunikasi kepada lansia.</li> <li>- Sama-sama berfokus pada kesehatan lansia di posyandu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan pola komunikasi linear dan sirkular, sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi persuasif dengan maksud untuk mempengaruhi kesehatan lansia.</li> <li>- Tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada tujuan pola komunikasi secara umum.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>
4.	Farhan Dwi Cahyo	<i>Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama berfokus pada komunikasi persuasif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian terdahulu subjeknya adalah puskesmas, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah petugas posyandu.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Rifal Zubedi	<i>Pola Komunikasi Kader Posyandu Lansia (Studi Kasus Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Kebon Kacang).</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian sama-sama berfokus pada komunikasi di posyandu lansia.</li> <li>- sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- Tujuan penelitian sama-sama memahami komunikasi petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan komunikasi penelitian sebelumnya berfokus pada pola komunikasi dua arah dan banyak arah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menyoroti pada bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan petugas posyandu untuk mengubah sikap dan perilaku lansia.</li> </ul>

Sumber: Data diolah 2025

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang akar katanya adalah *communis*. Kata *communis* memiliki arti 'sama', yang merujuk pada kesamaan makna yang dimiliki oleh para pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>21</sup> Sedangkan istilah *persuasi* berasal dari bahasa Latin, yakni *persuasio*, dengan bentuk kata kerja *persuadere* yang memiliki arti mengajak, membujuk, atau merayu seseorang agar menerima suatu pandangan atau melakukan tindakan tertentu.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal.9

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Komunikasi persuasif berakar dari kata persuasion dalam bahasa Inggris, yang asal usulnya ditelusuri dari bahasa Latin persuasio. Bentuk kata kerjanya adalah to persuade, yang mengandung makna seperti membujuk, meyakinkan, atau merayu pihak lain agar menerima suatu gagasan atau ajakan.<sup>23</sup>

Suranto, juga menjelaskan komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memengaruhi, meyakinkan, atau mengarahkan sikap, pandangan, dan perilaku audiens agar sesuai dengan harapan komunikator. Dalam prosesnya, komunikasi ini mengedepankan teknik membujuk secara halus tanpa adanya unsur paksaan, tekanan, atau kekerasan, sehingga penerima pesan tetap memiliki kebebasan dalam menafsirkan informasi dan menentukan keputusan secara sukarela.<sup>24</sup> Komunikasi persuasif menjadi strategi yang efektif dalam membentuk opini, mengubah persepsi, serta mendorong tindakan tertentu berdasarkan kesadaran dan pemahaman individu atau kelompok yang menjadi target komunikasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi seseorang secara strategis dengan menggunakan logika, emosi, dan kredibilitas. Proses ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memahami kebutuhan serta nilai-nilai audiens agar pesan lebih efektif. Komunikasi persuasif dapat menciptakan perubahan sikap atau perilaku dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial.

---

<sup>23</sup> Koirul Anam., dkk., Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan, (Banjarmasin: Ahbab Pustaka, 2022) hal.

<sup>24</sup> Novia Wahyu Pratama, KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBANGUN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA REJENI KREMBUNG SIDOARJO, skripsi:UINSA 2018, hal 31

a) Prinsip-Prinsip Komunikasi Persuasif

Menurut wahyuni dalam Astri (2023), terdapat empat prinsip utama dalam komunikasi persuasif, yaitu:

1. Prinsip pemaparan

Prinsip ini menjelaskan bahwa pendengar cenderung mencari informasi yang mendukung pandangan, nilai, atau keputusan mereka. Sebaliknya, mereka akan menghindari informasi yang bertentangan. Ketika upaya untuk meyakinkan dilakukan, proses pemaparan selektif ini akan terjadi.

2. Prinsip Partisipasi Khalayak

Dalam komunikasi persuasif, keberhasilan lebih mungkin tercapai jika audiens terlibat aktif dalam prosesnya. Karena sifat komunikasi persuasif itu bersifat dua arah, maka pembicara dan audiens saling berinteraksi. Partisipasi aktif dari audiens menjadi indikator keberhasilan persuasi.

3. Prinsip Inokulasi

Prinsip ini berkaitan dengan menghadapi audiens yang sudah mengetahui posisi pembicara dan telah mempersiapkan argumen untuk menentang. Oleh karena itu, pembicara perlu menyiapkan strategi yang matang, termasuk mempersiapkan argumen untuk menjawab tantangan tersebut.

#### 4. Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip ini menyatakan bahwa semakin besar perubahan yang diharapkan, maka semakin sulit proses persuasi yang harus dilakukan. Untuk itu, perubahan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama agar hasilnya maksimal.<sup>25</sup>

##### b) Tujuan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki tujuan tertentu sebagai dasar perencanaan dalam setiap kegiatan. Berikut beberapa tujuan komunikasi persuasif menurut Febriana di antaranya:

###### 1. Mengubah Sikap (*attitude change*)

Komunikasi persuasif ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi pola pikir komunikan sehingga dengan teknik ini komunikan dapat mengubah sikap dengan pesan yang diterimanya.

###### 2. Mengubah Pendapat (*opinion change*)

Teknik ini digunakan untuk mengubah suatu pendapat atau anggapan dari komunikan, tujuannya agar si komunikan lebih mengikuti persepsi yang disampaikan oleh si komunikator.

###### 3. Mengubah Perilaku (*behavior change*)

Perubahan sikap tentunya sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika sikap seseorang berubah, maka perilakunya pun mengikuti pola pikir yang diterima melalui pesan tersebut.

---

<sup>25</sup> Astri Widya Maya., “Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap Mental Dan Karakter”, *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*”, Vol.2, No.2, Mei 2023

#### 4. Perubahan Sosial (*sosial change*)

Dengan komunikasi persuasif, seseorang komunikator bisa membawa perubahan terhadap masyarakat, baik dalam pola pikir maupun perilaku. Misalnya, seorang Lurah yang menerapkan bahasa persuasif dengan tujuan mengajak masyarakat desa untuk mengikuti program pemerintah, yang akhirnya mengubah persepsi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

#### c) Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Keberhasilan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja sangat dipengaruhi oleh apa yang dipertaruhkan. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan besar antara apa yang ada di sekitar kita dengan komunikasi itu sendiri. Ada beberapa elemen yang memengaruhi keberhasilan persuasi dalam komunikasi, menurut Annisa dan Kartini (2024) di antaranya:<sup>26</sup>

##### 1. Sumber (pembujuk)

Kekuatan atau reputasi pembujuk sangat menentukan sejauh mana pesan bisa diterima. Max Weber dalam Annisa dan Kartini (2024), seorang sosiolog Jerman, menyebutkan bahwa karisma adalah ciri khas seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain, memberi kesan bahwa orang tersebut memiliki kekuatan khusus atau kualitas yang luar biasa.

---

<sup>26</sup> Annisa Eriana, Kartini, "Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8, No.1 (2024)  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Etika+Komunikasi+Persuasif+&oq=-d=gs\\_qabs&t=1735012355112&u=%23p%3DfVdkVPDNazMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Etika+Komunikasi+Persuasif+&oq=-d=gs_qabs&t=1735012355112&u=%23p%3DfVdkVPDNazMJ)

## 2. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan dari pembicara kepada penerima. Pesan mencakup isi atau informasi yang ingin disampaikan. Namun, setelah pesan terkirim, pengirim biasanya tidak bisa mengontrol bagaimana pesan tersebut diterima atau diinterpretasikan.

## 3. Komunikan (penerima pesan)

Yang dimaksud dengan komunikan adalah orang atau kelompok yang menerima pesan. Dalam konteks ini, persuasi bertujuan untuk memengaruhi mereka agar menerima pesan tersebut tanpa adanya keberatan.

## 4. Media (saluran)

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung (tanpa media), seperti tatap muka, atau melalui media lain. Berdasarkan waktu pemasangannya, media bisa dibedakan menjadi iklan berkala atau iklan yang tidak terjadwal.

## 5. Pengaruh

Pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada penerima pesan setelah menerima informasi, baik itu dalam bentuk pemikiran, perasaan, atau tindakan. Pengaruh ini bisa memengaruhi pengetahuan, perilaku, atau kepribadian seseorang, yang mengarah pada perubahan atau penguatan keyakinan.

## 6. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik adalah respons yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan yang diterima. Ini bisa berupa tanggapan yang positif atau negatif, yang menunjukkan bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami.

## 7. Lingkungan

Lingkungan tempat komunikasi berlangsung juga berperan penting dalam proses komunikasi. Faktor lingkungan ini bisa dibagi menjadi empat kategori: a) lingkungan fisik, seperti adanya fasilitas komunikasi, c) lingkungan sosial, seperti kesamaan bahasa dan budaya, d) lingkungan psikologis, yaitu suasana pikiran atau perasaan yang memengaruhi komunikasi.

### d) Teknik-Teknik Komunikasi Persuasif

Menurut effendy ada lima teknik yang dapat di pilih dalam proses komunikasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan teknik penyampaian pesan komunikasi yang menghubungkan pada peristiwa atau objek yang tengah menjadi sorotan masyarakat. Metode ini kerap dimanfaatkan oleh kalangan pebisnis dan politisi.

#### 2. Teknik Integrasi

Teknik dengan integrasi disini merujuk pada kecakapan seorang komunikator dalam menjalin hubungan komunikasi yang erat dengan

komunikasikan. Keakraban tersebut ditunjukkan melalui penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun isyarat, yang mencerminkan adanya kedekatan dan kesamaan pandangan.

### 3. Teknik Ganjaran

Teknik ini menggunakan strategi pemberian iming-iming atau janji akan suatu keuntungan untuk mempengaruhi audiens. Dengan menawarkan sesuatu yang menarik, audiens lebih terdorong untuk menerima pesan yang disampaikan.

### 4. Teknik Tataan (Penyusunan pesan)

Dalam teknik ini, pesan disusun secara sistematis dan menarik agar mudah dipahami serta memberikan dorongan bagi audiens untuk mengikuti anjuran yang disampaikan dalam komunikasi.

### 5. Teknik *Red-herring*

Teknik ini digunakan dalam situasi debat atau perbedaan pendapat, dimana komunikator mengalihkan fokus dari argumen yang lemah ke aspek yang lebih dikuasainya. Dengan cara ini, komunikator dapat mempertahankan posisinya dalam diskusi dan memengaruhi lawan bicaranya.<sup>27</sup>

## 2. Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers menjelaskan bahwa difusi merupakan suatu proses di mana inovasi disampaikan melalui saluran tertentu, dalam kurun waktu tertentu, kepada

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy., *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal.22-

individu-individu dalam sebuah sistem sosial. Difusi itu sendiri termasuk dalam jenis komunikasi khusus yang berhubungan dengan penyampaian gagasan-gagasan baru. Adapun komunikasi dimaknai sebagai proses interaksi di mana pelaku komunikasi menciptakan dan saling menukarkan informasi demi mencapai kesepahaman bersama.

a. Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision Stage*)

Pada tahap ini, individu terlibat dalam suatu proses untuk menentukan apakah akan menerima (*adopt*) dan menolak (*reject*) inovasi tersebut. Adopsi diartikan sebagai keputusan untuk sepenuhnya menggunakan ide baru sebagai cara atau tindakan yang dianggap paling tepat. Dalam proses menerima suatu inovasi, terdapat beberapa tahapan yang dikenal sebagai tahap keputusan inovasi (*innovation-decision process*), yaitu:<sup>28</sup>

1. Tahap Pengetahuan (*Knowledge Stage*)

Merupakan tahap awal ketika individu atau masyarakat mulai menyadari keberadaan suatu inovasi. Pada fase ini, mereka memperoleh informasi dasar dan pemahaman awal mengenai inovasi tersebut.

2. Tahap Bujukan (*Persuasion Stage*)

Pada tahap ini, individu mulai membentuk sikap terhadap inovasi. Mereka mempertimbangkan apakah inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan nilai yang dianut, serta menimbang kemungkinan manfaatnya.

---

<sup>28</sup> Nasution Zulkarnaen., Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya”, hal,25

### 3. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)

Merupakan saat di mana individu atau masyarakat memutuskan apakah akan menerima atau menolak inovasi yang telah dipertimbangkan. Keputusan ini diambil berdasarkan pengetahuan dan sikap yang terbentuk sebelumnya.

### 4. Tahap Implementasi (*Implementation Stage*)

Tahap ini menandai penerapan atau pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Inovasi mulai digunakan dalam kehidupan nyata atau dalam aktivitas yang relevan dengan kebutuhan individu atau kelompok.

### 5. Tahap Pemastian (*Confirmation Stage*)

Merupakan tahap di mana individu atau masyarakat mencari penguatan terhadap keputusan yang telah dibuat. Pada fase ini, mereka mengevaluasi hasil dari penerapan inovasi dan memutuskan apakah akan terus melanjutkan penggunaannya atau menghentikannya.

## **3. Kesehatan Masyarakat Lansia**

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki usia lanjut yaitu 60 tahun ke atas. Menurut Mizam Ari Kuniyanti (2024) pada usia lanjut atau tua dibagi menjadi beberapa tahapan seperti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Usia 60-74 tahun: Kelompok ini sering disebut sebagai "lansia awal." Di rentang usia ini, banyak individu masih memiliki energi yang cukup tinggi dan dapat menjalani kehidupan yang aktif.

- b. Usia 75-84 tahun: Pada tahap ini, lansia mulai memasuki kategori yang lebih tua. Beberapa di antaranya mungkin mulai mengalami penurunan kondisi fisik dan kesehatan yang lebih signifikan.
- c. Usia 85 tahun ke atas : Kelompok ini dikenal sebagai "lansia sangat tua" atau *longevity elderly*. Di usia ini, risiko mengalami gangguan kesehatan kronis serta perubahan fisik yang lebih mencolok semakin meningkat.

### 1. Masalah Kesehatan Lansia

Lansia rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan akibat perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia. Seperti yang disebutkan Yulianan (2023) ada beberapa kondisi yang umum dialami oleh lansia antara lain:

- a. Penyakit jantung dan pembuluh darah

Lansia beresiko mengalami gangguan kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, gagal jantung, serta gangguan irama jantung.

- b. Gangguan pernafasan

Masalah pada sistem pernapasan yang sering terjadi meliputi penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan pneumonia.

- c. Gangguan Neurogis

Penyakit Alzheimer, demensia, Parkinson, serta stroke menjadi masalah kesehatan yang umum di usia lanjut.

d. Masalah Kognitif dan Mental

Lansia rentan mengalami gangguan kognitif, depresi, dan kecemasan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka.

e. Gangguan Penglihatan dan Pendengaran

Katarak, glaukoma, serta penurunan pendengaran (presbycusis) sering dialami seiring bertambahnya usia.

f. Gangguan pencernaan

Masalah pencernaan seperti sembelit, gangguan lambung, dan penurunan nafsu makan juga sering terjadi pada lansia.

g. Masalah Nutrisi

Penurunan nafsu makan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, termasuk vitamin D, kalsium, dan zat gizi lainnya.

h. Gangguan Tulang Sendi

Lansia lebih rentan terhadap osteoporosis dan osteoarthritis yang dapat mempengaruhi mobilitas mereka.

i. Diabetes

Risiko terkena diabetes tipe 2 meningkat dengan bertambahnya usia.

j. Gangguan Keseimbangan

Berkurangnya keseimbangan dan kekuatan otot meningkatkan risiko jatuh pada lansia.-

k. Masalah Kulit

Lansia mengalami penurunan elastisitas kulit serta lebih rentan terhadap kerusakan akibat paparan sinar matahari.

l. Resiko Kanker

Seiring bertambahnya usia, kemungkinan terkena berbagai jenis kanker juga meningkat.

m. Gangguan Ginjal

Fungsi ginjal menurun secara alami seiring penuaan, sehingga meningkatkan risiko gangguan pada organ ini.

n. Masalah Seksual

Lansia dapat mengalami penurunan libido serta gangguan seksual, seperti disfungsi ereksi pada pria dan perubahan fungsi seksual pada wanita.

Meskipun gangguan kesehatan umum terjadi pada lansia, namun tidak semua lansia juga mengalami semua hal pada masalah kesehatan tersebut. Upaya untuk menjaga hidup sehat, mendapatkan perawatan medis secara teratur, dan mengikuti saran dokter dapat membantu mengurangi risiko negatif dari gangguan kesehatan.<sup>29</sup>

2. Masalah Kesehatan Mental Lansia

Lansia sering mengalami berbagai masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, insomnia, paranoid, dan demensia. Seperti yang dijelaskan oleh Maryam (2008) dalam Widya Nurcahyaning (2024) masalah kesehatan mental pada lansia meliputi:

---

<sup>29</sup> Mizam Ari Kurniyanti., dkk, Buku Deteksi Dini Kesehatan Lansia Pasca Bencana, (Malang: Literasi Nusantara Abdi Grup, 2024) hal.50-52

a. Kecemasan

Lansia yang mengalami kecemasan biasanya merasa khawatir berlebihan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Gejala lainnya meliputi sulit tidur, tegang, mudah marah, serta sering merasa takut terhadap penyakit serius yang sebenarnya tidak diderita.

b. Depresi

Depresi menjadi gangguan mental yang cukup sering terjadi pada lansia. Beberapa tandanya adalah sulit tidur, mudah lelah, kehilangan nafsu makan, merasa putus asa, serta munculnya pemikiran untuk mengakhiri hidup. Kondisi ini bisa muncul secara tiba-tiba atau dipicu oleh perubahan besar dalam hidup, seperti kehilangan pasangan atau mengalami penyakit serius.

c. Insomnia

Gangguan tidur juga umum dialami lansia, yang ditandai dengan sulit tidur nyenyak dan sering terbangun di malam hari. Penyebabnya bisa karena kurangnya aktivitas di siang hari, tidur siang terlalu lama, lingkungan tidur yang tidak nyaman, atau gangguan kesehatan seperti infeksi saluran kemih.

d. Paranoid

Beberapa lansia mengalami rasa curiga berlebihan terhadap orang-orang di sekitarnya, seperti merasa ada yang ingin mencuri barang miliknya atau berniat mencelakakan dirinya. Jika kondisi ini berlangsung lama tanpa alasan yang jelas, bisa jadi ini merupakan tanda paranoid.

e. Demensia

Demensia adalah gangguan penurunan fungsi otak yang terjadi secara bertahap. Lansia yang mengalaminya bisa mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas harian, sering lupa terhadap kejadian atau orang di sekitarnya, berbicara berulang-ulang, serta mengalami perubahan sikap yang drastis, seperti menjadi mudah marah atau menangis tanpa alasan.

### 3. Posyandu Lansia

Posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan terpadu yang berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar. Kegiatan ini dijalankan oleh masyarakat dengan pendampingan dari tenaga kesehatan yang berwenang di wilayah tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Sementara itu, Posyandu lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan melibatkan masyarakat yang dibentuk atas inisiatif warga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk lanjut usia. Program ini berfokus pada upaya pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan lansia dengan dukungan peran aktif masyarakat serta tenaga kesehatan.<sup>30</sup>

Seperti yang dijelaskan Notoatmojo (2007), posyandu lansia adalah program yang dijalankan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan, yang kemudian dikoordinasikan oleh puskesmas di setiap kecamatan. Selanjutnya program ini dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai

---

<sup>30</sup> Ida Untari, dkk, *Buku Kader Menuju Lansia Sehat dan Mandiri*, (Yogyakarta:Thema Publishing, 2016) hal.40

pengelola dan kader, posyandu lansia berfungsi sebagai tempat pelayanan bagi masyarakat lanjut usia, yang dijalankan oleh dan untuk mereka sendiri. Kegiatan di posyandu lansia lebih fokus pada pelayanan yang berfokus promotif dan preventif, namun tetap mencakup aspek kuratif dan rehabilitatif.<sup>31</sup>

Program Posyandu Lansia didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 yaitu tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Di tingkat pusat, Komnas Lansia memiliki peran sebagai lembaga yang mengoordinasikan berbagai pihak terkait dalam mendukung kesejahteraan lansia. Adanya posyandu lansia memberikan beragam manfaat, antara lain untuk membantu menjaga kesehatan lansia secara optimal. Selain itu, posyandu lansia ini juga berperan dalam mempererat komunikasi antar lansia, memberikan dukungan kepada mereka agar tetap sehat secara fisik dan mental, memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai penyakit serta gangguan kesehatan, dan menyediakan wadah bagi lansia untuk meningkatkan interaksi sosial, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kondisi psikologis mereka.<sup>32</sup>

#### 1. Tujuan Posyandu Lansia

Sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, posyandu lansia tentunya memiliki tujuan-tujuan dalam mengadakan program layanan kesehatan

---

<sup>31</sup> Azizah Nurul Karomah & Ilyas, "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang", Vol.2., No. 2, (Agustus 2017) <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/2956/2302>

<sup>32</sup> Fransina Latumahina, dkk, "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, Vol 6, No.1 (Juni: 2022) <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/19368/13765>

yang dikhususkan kepada para masyarakat yang telah lanjut usia. Mutiara menyebutkan bahwa posyandu lansia memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Tujuan Umum

Matra menyampaikan dalam (Mutiara:2024) tujuan umum adanya program posyandu ialah untuk meningkatkan lansia yang sehat dan berkualitas, supaya lansia dapat menjalani masa usia yang sudah lanjut usia dengan bahagia dan tetap dapat bermanfaat baik dalam kehidupan keluarganya maupun masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri.
- 2) Meningkatkan jumlah partisipasi dan pemahaman lansia dalam mencari solusi masalah kesehatan lansia
- 3) Memperluas akses layanan kesehatan bagi lansia.
- 4) Meningkatkan layanan kesehatan lansia yang berkualitas.

---

<sup>33</sup>Mutiara, "Posyandu Lansia", <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/60308/intervensi/848210/posyandu-lansia> diakses 21 Desember 2024 pukul 06.08

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami makna dari suatu fenomena sosial atau budaya secara mendalam.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang memiliki ciri-ciri dengan tujuan untuk mengungkap suatu permasalahan atau kondisi tertentu dengan menyajikan gambaran yang objektif mengenai situasi yang sebenarnya dari objek atau isu yang diteliti.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman petugas Posyandu dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada lansia secara mendalam. Jenis deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan secara sistematis proses komunikasi persuasif yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *field research* atau yang disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang menggunakan informasi yang didapatkan dari obyek penelitian yang setelahnya disebut dengan responden dan informan melalui instrumen

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal.9

<sup>35</sup> Benny Pasaribu, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022) hal.6

pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>36</sup> Melalui pendekatan ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana komunikasi persuasif petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat lansia dalam menjaga kesehatan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang hendak dijadikan tempat penelitian ini berada di Desa Mayang yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mayang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena penerapan komunikasi petugas posyandu tersebut sesuai dengan fenomena yang ingin peneliti teliti, yang dimana penerapan komunikasi persuasif dilokasi tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan terutama pada masyarakat lansia yang berada di lokasi penelitian.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada subyek penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data yang meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau nara sumber, serta bagaimana data yang akan dicari dan dijangin sehingga kebenarannya dapat dijamin.<sup>37</sup> Petugas posyandu adalah ujung tombak dalam penyelenggaraan pelayanan posyandu. Mereka berasal dari masyarakat setempat yang telah mendapatkan pelatihan dan edukasi di bawah

<sup>36</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Banjarmasin: Antasari Perss,2011) Hal 15 [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,( Jember: UIN Kyai Achmad Shiddiq Jember, 2021) hal.47

arahan Puskesmas. Di banyak wilayah, peran ini umumnya dijalankan oleh ibu-ibu PKK yang dibantu oleh warga sekitar.<sup>38</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan tehnik pengumpulan data apabila dilihat dari segi cara dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan dari ketiganya.<sup>39</sup> Adapun metode yang digunakan dalam tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. Upaya ini melibatkan proses memilih (*selection*), memodifikasi (*propocation*), mencatat (*recording*), mengodekan (*encoding*), serta juga menganalisis rangkaian perilaku dan kondisi (*test of behaviors and settings*) guna memperoleh tujuan dari penelitian.<sup>40</sup>

Metode ini dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok masalah yang dijumpai di lapangan. Cara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh petugas posyandu dalam

<sup>38</sup> Esli Zuraidah Siregar, "Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal AT-Thoghyir*, Vol 4, No.1 (Desember:2017):151  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/download/4496/3242>

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 225

<sup>40</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok : Rajawali Pers, 2020) hal.85,  
[https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi\\_Penelitian.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi_Penelitian.pdf)

menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan tehnik observasi, peneliti juga melakukan metode wawancara (*interview*) dalam pengumpulan data. Metode wawancara merupakan metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek dalam suatu situasi tertentu untuk mengumpulkan data. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali berbagai aspek seperti fakta, keyakinan, perasaan, serta harapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>41</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan kepada petugas Posyandu dan beberapa lansia di Desa Mayang, peneliti memperoleh data berupa gambaran nyata mengenai cara petugas menyampaikan pesan-pesan kesehatan, teknik atau pendekatan persuasif yang digunakan, serta respon atau tanggapan lansia terhadap pesan tersebut. Hasil wawancara ini menjadi sumber utama dalam menganalisis bentuk dan proses komunikasi persuasif yang berlangsung di kegiatan Posyandu lansia.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah metode yang dilakukan melalui berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun terekam. Dokumentasi tertulis mencakup arsip, jurnal harian,

---

<sup>41</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, Februari 2015 hal.74

autobiografi, catatan kenangan, kumpulan surat pribadi, serta klipping. Sementara itu, dokumen terekam dapat berupa film, rekaman audio, mikrofilm, foto, dan sejenisnya.<sup>42</sup> Adapun yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi yaitu yang berkaitan dengan lembaga posyandu yaitu:

- a. Dokumentasi lembaga posyandu lansia
- b. Dokumentasi struktur organisasi
- c. Dokumentasi pada saat melakukan wawancara
- d. Dokumentasi bersama petugas posyandu
- f. Dokumentasi bersama lansia yang melakukan pemeriksaan di posyandu lansia
- g. Semua dokumentasi yang berhubungan dan relevan dengan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode diatas, maka akan dilakukan penganalisisan data karena data yang dihasilkan dari lapangan masih perlu diolah dan masih mentah. Pada analisis ini peneliti menggunakan analisis penelitiannya dengan merujuk pada paparan Miles dan Huberman menurutnya aktivitas dalam menganalisis data yaitu meliputi, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

---

<sup>42</sup> Rahmadi, hal. 72

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyaring, menyederhanakan, serta mengabstraksi informasi yang didapatkan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya. Pada tahap ini, peneliti merangkum data yang ada, menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta saling menguatkan data yang diperoleh sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah cara menyusun informasi agar dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan atau tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, tabel, atau bentuk lain. Dalam penelitian kualitatif, biasanya data disajikan dalam bentuk narasi atau teks yang menjelaskan hasil wawancara dengan informan. Tabel digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian sehingga kesimpulan bisa lebih jelas diambil.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti melanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyimpulan inti dari semua data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disusun dalam bentuk kalimat yang penuh makna, sehingga kesimpulan ini akan memcerminkan hasil yang dapat

dipertanggung jawabkan dan dijadikan dasar untuk kesimpulan lebih lanjut.<sup>43</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti mengecek kembali data yang sudah didapatkan melalui hasil observasi, dan wawancara untuk dapat diuji keabsahan datanya. Oleh karena itu, dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh lebih absah, akurat, dan pasti. maka peneliti menggunakan dua jenis dari triangulasi yakni:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kebenaran data dengan melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengecekan dan pengujian kebenaran data dapat diperoleh melalui bawahannya, ke atasan yang menugasi dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari ketiga sumber data yang didapatkan tidak bisa disama ratakan seperti penelitian kuantitatif, namun dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana persepsi yang berbeda dan yang spesifik dari ketiganya, kemudian data yang dianalisis oleh peneliti hingga menjadi kesimpulan dimintai kesepakatan (member chek) dengan ketiga sumber data tersebut.

### **2. Triangulasi Teknik**

---

<sup>43</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gorontalo:Syakir Media Pres, 2021) hal.160-162

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan teknik pengujian data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kembali data yang didapatkan untuk menguji kepercayaannya dengan melakukan cara dalam mencari tahu dan mencari kebenaran data dari sumber yang sama melalui tehnik yang berbeda.<sup>44</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Pada tahapan ini. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan , tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih dan melakukan penentuan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, selain itu peneliti juga menentukan objek dalam penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan dikaji, menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan dalam penelitian secara lengkap, baik perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi mengenai proposal penelitian, serta mengurus surat perizinan untuk penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti harus memahami apa yang akan dilakukan seperti memahami latar penelitian sehingga peneliti dalam melakukan penelitian mudah dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai

---

<sup>44</sup> Sugiyono, hal.274

lokasi tempat penelitian tersebut. Dan pada tahap ini peneliti sudah memahami lebih dalam siapa yang akan menjadi subjek untuk dijadikan informan sehingga pada saat melakukan penelitian peneliti mudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara (*interview*), dan juga dokumentasi.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian dalam penelitian ini mencakup penyusunan laporan akhir yang meliputi analisis dan hasil, penarikan kesimpulan serta pemberian saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Demografis**

Desa Mayang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 8.357.556.<sup>45</sup> Secara geografis, desa ini terletak sekitar 10-20 kilometer dari pusat Jember. Secara administratif, Desa Mayang terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Tegal Gusi, Dusun Klayu dan Dusun Krajan. Desa Mayang terletak di wilayah yang cukup strategis karena menjadi pusat kecamatan dan dekat dengan pasar tradisional serta fasilitas umum lainnya seperti sekolah, Puskesmas, dan kantor pemerintahan desa.

Letak geografis Desa Mayang adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Mayang berbatasan dengan Desa Tegal Rejo.

Sebelah Timur : Desa Mayang berbatasan dengan Desa Kejayan.

Sebelat Utara : Desa Mayang berbatasan dengan Desa Gambiran.

Sebelah Selatan : Desa Mayang berbatasan dengan Desa Tegal Waru.

Tidak hanya itu Desa Mayang memiliki 3 dusun.

- a. Dusun Tegal Gusi
- b. Dusun Klayu
- c. Dusun Krajan

Wilayah Desa Mayang memiliki dataran yang cukup beragam dengan sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan

---

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Kecamatan Mayang Dalam Angka 2024.

permukiman. Luas area pertanian mendominasi penggunaan lahan, sedangkan sisanya digunakan untuk fasilitas umum dan perumahan warga.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Mayang 2024, jumlah penduduk Desa Mayang terdiri dari sekitar 3.074 kepala keluarga dengan total jiwa mencapai 8.408 orang. Komposisi penduduk terbagi atas 4.187 laki-laki dan 4.221 perempuan. Secara profesi, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, buruh harian, serta sebagian lainnya menjadi pegawai negeri atau pekerja di sektor informal.

## **2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan**

Secara ekonomi, masyarakat Desa Mayang hidup dengan mengandalkan sektor pertanian, baik sebagai petani lahan sendiri maupun buruh tani. Kegiatan perdagangan kecil dan usaha rumahan juga turut mewarnai dinamika ekonomi desa ini. Meskipun tingkat ekonomi masyarakat tergolong menengah ke bawah, terdapat semangat gotong royong yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD, SD, hingga SMP, baik negeri maupun swasta. Di luar itu, terdapat pula pesantren dan lembaga pendidikan agama yang ikut berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat. Masyarakat Desa Mayang cukup antusias dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, meski keterbatasan ekonomi kerap menjadi tantangan.

### 3. Kondisi Sosial Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, Desa Mayang memiliki beberapa fasilitas seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Polindes, Posyandu balita, dan Posyandu lansia yang rutin melakukan pelayanan kesehatan dasar. Kehadiran Posyandu Lansia menjadi bagian penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan warga lanjut usia.

Pelayanan Posyandu Lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pembagian vitamin, serta edukasi terkait pola hidup sehat. Beberapa kader kesehatan aktif mendampingi lansia, bahkan melakukan pendekatan secara personal kepada lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas.

Permasalahan kesehatan yang umum ditemukan antara lain adalah hipertensi, rematik, dan gangguan kesehatan ringan lainnya yang kerap dialami oleh lansia. Namun, semangat petugas Posyandu dalam memberikan edukasi dan motivasi kesehatan menjadi bagian penting yang mendasari alasan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian.

#### 4. Profil Posyandu Lansia Tulip 7



Gambar 4.1 Papan Nama Posyandu Tulip 7

Posyandu Lansia Tulip 7 di resmikan pada Januari 2024. Posyandu Lansia Tulip 7 menjadi posyandu pertama yang memiliki pelayanan untuk masyarakat lansia di Desa Mayang yang awalnya hanya posyandu yang melayani Batita, Balita dan juga Ibu hamil. Kader Posyandu Tulip 7 terdiri dari 5 anggota kader beserta ketua kader yang merupakan Ibu Riadin atau yang dipanggil Ibu Obi. Posyandu Tulip 7 terletak di Jalan Abu Yazid RT 001/RW 002 Dusun Tegal Gusi Mayang yang dilaksanakan di halaman rumah salah satu kader posyandu yaitu Ibu Alfahiroh. Posyandu ini terbukti mempunyai peranan yang besar terhadap peningkatan kesehatan masyarakat lansia. Posyandu Tulip 7 telah berperan memberikan kontribusi dalam meningkatkan cakupan program kesehatan sehingga kunjungan rutin dan teratur dapat memantau kesehatan

lansia sehingga baik kader posyandu dan petugas kesehatan maupun lansia itu sendiri dapat memantau kesehatan lansia.<sup>46</sup>

Posyandu Lansia merupakan suatu organisasi wanita yang berasal dari Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan para kader PKK ini mengaktualisasikan ke dalam suatu kelompok dengan membentuk suatu wadah organisasi untuk dapat melakukan kegiatan dengan anggota dan melaksanakan program-program posyandu yang tunjukan kepada masyarakat.

#### **a. Visi dan Misi serta Tujuan Posyandu**

##### **Visi**

Mewujudkan Lansia yang sehat, mandiri dan sejahtera melalui pelayanan kesehatan rutin dan berkualitas untuk lansia.

##### **Misi**

1. Memberikan layanan kesehatan yang rutin dan ramah bagi para lansia
2. Mengajak lansia untuk terus menjaga kesehatan dan semangat hidup.
3. Meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga akan pentingnya pola hidup sehat.
4. Memberikan semangat lansia agar tetap berdaya dan percaya diri.

##### **Tujuan Posyandu**

1. Memastikan lansia di Desa Mayang mendapat perhatian dan layanan kesehatan yang layak.

---

<sup>46</sup> Alfahiroh (38), yang merupakan petugas posyandu.

2. Menjadi wadah interaksi sosial bagi lansia agar tetap aktif dan produktif di usia lanjut.
3. Mendeteksi dini penyakit umum terjadi pada lansia untuk mencegah komplikasi.
4. Menjadi pusat informasi dan edukasi tentang kesehatan lansia.<sup>47</sup>

**b. Sasaran Posyandu Lansia**

1. Kelompok sasaran pra lansia berusia 45-59 tahun.
2. Kelompok Lansia berusia 60 tahun keatas.
3. Kelompok usia lanjut berusia 70 tahun keatas.

**c. Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia**

1. Meja I : Pendaftaran.
2. Meja II : Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkar perut.
3. Meja III : Pencatatan hasil penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi badan (TB), dan pengukuran lingkar perut (LP).
4. Meja IV : Melakukan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kesehatan dasar, serta pencatatan keluhan yang disampaikan oleh lansia.
5. Meja V: Penyuluhan.

**d. Bentuk dan Jenis Pelayanan Posyandu Lansia Tulip 7**

Pelayanan Kesehatan di Posyandu Lansia meliputi:

---

<sup>47</sup> Arsip Posyandu Lansia Tulip , Jln Abu Yazid RT 001/RW 002 Dusun Tegal Gusi Mayang.

1. Pemeriksaan status gizi dilakukan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, yang hasilnya dicatat pada grafik indeks Massa Tubuh (IMT).
2. Pemeriksaan kesehatan fisik serta status mental dan emosional lansia.
3. Pengukuran tekanan darah.
4. Pemeriksaan keberadaan gula darah yang dilakukan untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan penyakit diabetes dan pemeriksaan hemoglobin.
5. Pemeriksaan Kolesterol dan Asam Urat.
6. Rujukan ke puskesmas dilaksanakan apabila terdapat keluhan atau ditemukan kelainan pada hasil pemeriksaan.
7. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia terkait kesehatan.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam proses penyampaian pesan tersebut adalah melalui penggunaan teknik komunikasi persuasif. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi penerapan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia di Desa Mayang. Teknik komunikasi yang diterapkan oleh petugas posyandu ini memiliki keunikan masing-masing, bergantung pada karakteristik komunikator dan audiens yang mereka hadapi. Dengan melalui komunikasi persuasif, diharapkan adanya

perubahan sikap, pendapat, maupun perilaku masyarakat lansia dalam hal menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka.

Kemampuan petugas posyandu dalam membangun komunikasi yang persuasif menjadi salah satu aspek krusial dalam mendukung efektivitas pelayanan kesehatan bagi lansia. Melalui pendekatan komunikasi yang meyakinkan, petugas dapat mendorong lansia untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Petugas posyandu tidak hanya berperan sebagai petugas yang menyampaikan informasi saja, akan tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran dan motivasi dalam diri lansia untuk mengikuti anjuran-anjuran kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Keberhasilan program posyandu lansia di Desa Mayang tentunya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana petugas posyandu menerapkan komunikasi persuasif benar dengan tepat sasaran.

Sebagai bentuk tanggung jawab yang profesional, petugas posyandu dituntut untuk mampu mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat lansia. Tidak hanya memberikan layanan kesehatan dasar, petugas posyandu juga berperan aktif dalam membangun kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teknik komunikasi persuasif ini sangat penting agar pesan-pesan mengenai kesehatan dapat diterima dengan baik dan berdampak pada perubahan perilaku lansia ke arah yang lebih sehat.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara bersama petugas posyandu lansia Tulip 7 maka hasil penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut:

### **1. Bentuk Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Kepada Lansia**

Komunikasi merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia, karena melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain.<sup>48</sup> Maka dari itu untuk memperoleh tanggapan positif dari komunikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam setiap aktivitas komunikasi. Salah satunya adalah penggunaan komunikasi secara persuasif.<sup>49</sup> Petugas Posyandu menggunakan komunikasi secara persuasif dengan menggunakan beberapa teknik komunikasi persuasif seperti yang akan di jelaskan dari wawancara sebagai berikut:

#### **a. Menyesuaikan Bahasa sehari-hari**

Salah satu bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas Posyandu di Desa Mayang adalah dengan menggunakan bahasa lokal, yaitu Bahasa Madura, dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada para lansia. Penggunaan bahasa ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang mayoritas menggunakan Bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para lansia, sehingga mereka tidak merasa asing atau

<sup>48</sup> Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Raja Wali Pers:Depok. 2019 hal 14

<sup>49</sup> Jufri Hasani, *Komunikasi Persuasif Persepektif Al-Qur'an Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy*, (Institut PTIQ Jakarta: Jakarta, 2021) hal.46

bingung terhadap isi informasi yang diberikan. Pemilihan bahasa yang tepat juga menjadi salah satu bentuk strategi komunikasi yang memperkuat daya persuasi dari petugas dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

Salah satu petugas Posyandu menyampaikan:

“Pada kegiatan posyandu baik penyuluhan, ataupun kunjungan langsung ke rumah lansia, kami menyampaikan informasi tentang kesehatan itu menggunakan Bahasa Madura, karena masyarakat di sini mayoritas bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Madura. Sehingga informasi dan pesan yang kami sampaikan itu mudah dipahami dan juga hal ini semakin memudahkan kami juga untuk menjelaskan maksud dan tujuan kami.”<sup>50</sup>

Penggunaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, namun juga menciptakan kedekatan emosional antara petugas dan lansia, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih hangat dan diterima dengan baik.

#### b. Petugas Menggunakan Bahasa Halus dan Meyakinkan

Salah satu bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Posyandu adalah dengan menciptakan rasa aman melalui sikap lembut dan menenangkan. Petugas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan perhatian secara langsung kepada lansia, terutama saat mereka terlihat takut atau ragu untuk mengikuti pemeriksaan. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu kader berikut:

“Kalau lihat lansia kelihatan takut atau bingung, saya biasanya senyum dulu, terus pegang tangannya pelan sambil bilang, ‘tenang ya Bu, ini cuma periksa biasa kok.’”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu Riatin , (Ketua Posyandu Tulip 7), 21 April 2025

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Riatin,(Petugas Posyandu) 21 April 2025

Berdasarkan data wawancara di atas, terlihat bahwa kader Posyandu menggunakan pendekatan yang lembut dan menenangkan dalam berkomunikasi dengan lansia. Kader tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga menggabungkan sikap ramah dan empatik agar lansia merasa aman dan nyaman.

Bentuk komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa kader memahami kondisi psikologis lansia yang sering merasa takut atau gugup saat mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Dengan memberikan senyuman, menyentuh tangan secara pelan, dan menggunakan kata-kata yang menenangkan, kader menciptakan suasana komunikasi yang lebih hangat dan tidak kaku. Pendekatan ini membantu membangun rasa percaya dan membuat lansia lebih bersedia untuk mengikuti arahan atau saran yang diberikan oleh petugas Posyandu.

#### c. Pemberian Reward Kepada Lansia

Petugas Posyandu di Desa Mayang menunjukkan kepeduliannya terhadap tingkat partisipasi masyarakat lansia dengan melakukan berbagai inovasi komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi persuasif yang diterapkan adalah dengan menciptakan strategi pemberian reward kepada lansia. Tujuan utamanya bukan hanya untuk menarik kehadiran, tetapi juga agar para lansia tidak langsung pulang setelah pemeriksaan, melainkan ikut serta hingga sesi penyuluhan kesehatan selesai.

"Ya, kami sebagai petugas posyandu di desa ini memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat lansia. Seperti yang kita lihat sebelumnya masyarakat di sini tidak terlalu peduli sama kesehatannya. Jadi, kita memikirkan bagaimana caranya supaya

lansia ini bisa hadir di posyandu untuk mengecek kesehatannya. Kami sebagai petugas posyandu ya harus banyak ide supaya masyarakat tidak merasa bosan dan tidak putus semangat untuk hadir disini. Jadi, kami mempunyai ide dengan memberikan reward yang berupa kupon undian.”<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemberian reward dilakukan bukan sekadar sebagai bentuk penghargaan biasa, melainkan sebagai strategi komunikasi yang dirancang untuk membujuk lansia agar tetap terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu. Petugas sadar bahwa lansia cenderung bosan atau kurang semangat jika tidak ada pemicu khusus, sehingga penggunaan kupon undian menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan antusiasme dan ketertarikan lansia agar hadir dan bertahan hingga kegiatan selesai.

“Hadiah yang kami berikan ya kecil-kecilan, yang penting bermanfaat untuk masyarakat dan dapat digunakan, karena hadiahnya dibutuhkan oleh masyarakat lansia terutama lansia perempuan. Ya, hadiahnya yang kami berikan itu berupa sabun mandi, sabun cuci baju, piring, bahkan kadang ada snak juga.”<sup>53</sup>

Kutipan ini menegaskan bahwa reward yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari lansia, sehingga menambah nilai guna dan kedekatan emosional antara petugas dan peserta Posyandu. Hadiah yang sederhana namun bermanfaat menjadi simbol perhatian yang membangun kedekatan, serta menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik. Ini menunjukkan bentuk komunikasi persuasif tidak langsung yang berbasis empati dan pemahaman terhadap karakteristik sasaran, sehingga lansia

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Alfahiroh, (Petugas Posyandu) 21 April 2025

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu ALfahiroh, (Petugas Posyandu) 21 April 2025

lebih terbuka untuk menerima informasi kesehatan yang disampaikan dalam sesi penyuluhan.

## **2. Proses Konikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Kepada Lansia**

### **a. Penyampaian Informasi Awal**

Petugas memulai dengan menyampaikan informasi dasar tentang kegiatan Posyandu, seperti jadwal pelaksanaan dan jenis pelayanan yang diberikan.

“Biasanya kalau mau ada kegiatan Posyandu, kami datangi rumah-rumah lansia, apalagi yang udah lama nggak datang. Kami kasih tahu dulu pelayanannya, kayak untuk cek tekanan darah atau timbang berat badan, biar mereka paham pentingnya datang.”<sup>54</sup>

Pada tahap awal ini, komunikasi dilakukan secara langsung oleh petugas dengan cara mendatangi rumah-rumah lansia. Informasi yang disampaikan bersifat praktis dan berkaitan langsung dengan teknis kegiatan Posyandu, seperti tanggal, waktu, lokasi, dan jenis pelayanan yang akan diberikan. Penyampaian ini dilakukan secara lisan dan informal agar mudah dipahami oleh lansia, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa membaca pengumuman tertulis atau pesan dari grup keluarga.

Pendekatan dari rumah ke rumah juga memungkinkan petugas untuk menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan kondisi masing-masing lansia. Misalnya, untuk lansia yang sulit mendengar, petugas menyampaikan dengan lebih pelan dan jelas. Selain itu, metode ini memberi kesempatan bagi petugas

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Nafiroh, (Petugas Posyandu )14 Mei 2025

untuk berinteraksi langsung, melihat kondisi lansia, dan memastikan bahwa informasi benar-benar sampai.

Bentuk komunikasi ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan ajakan atau bujukan, petugas terlebih dahulu membangun dasar komunikasi berupa penyampaian informasi yang jelas dan personal. Hal ini membantu menciptakan hubungan awal yang nyaman antara petugas dan lansia.

#### **b. Membangkitkan Ketertarikan**

Setelah menyampaikan informasi dasar, petugas Posyandu tidak langsung meminta lansia untuk hadir, melainkan membangun ketertarikan terlebih dahulu. Salah satu caranya adalah dengan memberi contoh nyata dari lansia lain yang rajin datang ke Posyandu dan terlihat lebih sehat. Dengan menceritakan kondisi teman sebayanya, petugas berharap lansia merasa lebih termotivasi dan yakin bahwa hadir di Posyandu membawa dampak positif bagi kesehatannya.

“Ada juga lansia yang males datang karena capek. Kami biasanya kasih contoh temannya yang rajin datang, tubuhnya sehat, jarang pusing. Nah dari situ mereka mulai mau datang juga.”<sup>55</sup>

Strategi ini digunakan terutama untuk lansia yang masih ragu, merasa malas, atau memiliki persepsi bahwa ke Posyandu hanya akan membuat capek tanpa manfaat langsung. Petugas tidak menggunakan paksaan, melainkan pendekatan yang halus dengan membandingkan secara positif perilaku lansia lain yang rutin datang.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu ALfahiroh, (Petugas Posyandu) 21 April 2025

### c. Mendorong Keputusan Lansia

Setelah lansia menerima informasi dan mulai menunjukkan ketertarikan, petugas Posyandu menghadapi tantangan untuk membantu mereka mengambil keputusan agar benar-benar hadir dalam kegiatan. Pada tahap ini, pendekatan personal saja sering kali belum cukup. Maka, petugas menggunakan cara lain, yaitu melibatkan anggota keluarga, terutama anak atau cucu, untuk membujuk lansia agar mau datang. Bahkan, dalam beberapa kasus, petugas menjemput langsung ke rumah lansia jika mereka tinggal jauh atau tidak memiliki pendamping.

“Kadang ada lansia yang lebih nurut kalau yang ngajak itu cucunya atau anaknya. Jadi kami minta bantuan keluarganya buat menyampaikan juga. Apalagi yang rumahnya jauh, kadang kami juga yang jemput.”<sup>56</sup>

Teknik ini dilakukan karena lansia umumnya lebih percaya pada anggota keluarganya. Jika ajakan datang dari orang terdekat, mereka cenderung lebih patuh dibandingkan ajakan dari luar, meskipun dari petugas Posyandu sekalipun. Terutama bagi lansia yang kondisinya lemah, tidak semua bisa berangkat sendiri ke lokasi kegiatan, maka penjemputan menjadi solusi untuk memastikan kehadiran mereka.

### d. Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat kegiatan Posyandu berlangsung, komunikasi antara petugas dan lansia tidak hanya terbatas pada layanan pemeriksaan. Petugas juga memanfaatkan momen tersebut untuk menyisipkan pesan-pesan kesehatan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Riatin, (Petugas Posyandu) 21 April 2025

dalam bentuk obrolan santai. Misalnya, ketika sedang menimbang berat badan atau mengukur tekanan darah, petugas akan menanyakan kebiasaan makan, jam tidur, serta memberi saran-saran ringan yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat. Informasi tersebut disampaikan secara lisan, perlahan, dan tidak menggurui.

"Kalau pas kegiatan, sambil nimbang berat badan atau cek tensi, kami sambil ngobrol ringan. Misalnya, kami tanya makannya gimana, tidur cukup nggak. Terus kami selipkan informasi soal makanan yang perlu dikurangi, kayak yang terlalu asin atau berminyak, karena bisa memicu tekanan darah tinggi."<sup>57</sup>

Dalam praktiknya, penyampaian informasi ini terasa alami karena dilakukan sambil melayani, tanpa kesan seperti sedang memberikan ceramah. Ini membantu lansia menerima pesan dengan lebih terbuka karena mereka merasa sedang diajak bicara, bukan sedang dinasihati.

#### **e. Penguatan Setelah Kegiatan**

Setelah kegiatan Posyandu berlangsung, petugas tetap menjaga komunikasi dengan lansia, terutama untuk memastikan mereka tetap hadir di kegiatan berikutnya dan tidak berhenti di tengah jalan. Bentuk komunikasi ini dilakukan secara santai dan tidak resmi, seperti menyapa saat bertemu di jalan atau bertanya melalui keluarga. Petugas berupaya menjaga kedekatan agar lansia tetap merasa diperhatikan.

"Kadang ada lansia yang cuma datang sekali, habis itu nggak kelihatan lagi. Biasanya kami tanya-tanya ke keluarganya, apa ada kendala. Terus kalau ketemu di jalan atau pas lagi belanja di warung, ya kami sempatkan ngobrol dan ngingetin lagi soal Posyandu."<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Jannatin, (Petugas Posyandu), 21 April 2025

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Riadin, (Petugas Posyandu), 21 April 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan petugas tidak hanya terjadi saat kegiatan berlangsung, tapi juga setelahnya. Petugas melakukan pendekatan lanjutan secara informal, baik melalui keluarga maupun pertemuan sehari-hari, untuk mendorong lansia tetap hadir di kegiatan berikutnya. Komunikasi yang bersifat ringan ini menjadi bagian dari strategi persuasif yang berkelanjutan agar lansia tidak merasa diabaikan dan tetap memiliki semangat untuk menjaga kesehatannya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Tulip 7 Desa Mayang, dapat diketahui bahwa petugas posyandu memanfaatkan komunikasi persuasif dalam upaya menyampaikan informasi sehatan masyarakat, khususnya lansia, terhadap kegiatan pelayanan kesehatan. Teknik komunikasi persuasif ini terlihat dari beberapa penerapan dari bentuk dan proses komunikasi persuasif. Bentuk dan proses komunikasi persuasif ini secara efektif digunakan untuk membangun hubungan komunikasi yang baik antara petugas dan masyarakat lansia, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju pola hidup sehat.

#### **1. Bentuk Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Kepada Lansia**

##### **a) Menyesuaikan Bahasa Sehari-hari**

Petugas Posyandu menggunakan bahasa lokal, yaitu Bahasa Madura, sebagai strategi utama dalam menyampaikan informasi

kesehatan kepada para lansia. Penggunaan bahasa lokal ini mempermudah pemahaman pesan, sekaligus menciptakan kenyamanan psikologis bagi komunikan.

Pendekatan ini berkaitan dengan teori atribusi, di mana petugas menilai bahwa kurangnya pemahaman lansia bukan disebabkan oleh sikap malas belajar (atribusi internal), melainkan karena keterbatasan pendidikan atau usia lanjut (atribusi eksternal). Oleh karena itu, bahasa sehari-hari menjadi strategi agar pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh lansia.

b) Menggunakan Bahasa Halus dan Meyakinkan

Petugas Posyandu juga menunjukkan bentuk komunikasi persuasif melalui pendekatan emosional seperti menggunakan senyuman, sentuhan, serta ucapan yang menenangkan. Ketika petugas melihat lansia merasa takut atau bingung, mereka memilih sikap empatik, lembut, dan meyakinkan.

Dalam pandangan teori atribusi, penggunaan bahasa yang halus muncul dari keyakinan petugas bahwa perilaku pasif lansia bukan disebabkan oleh sikap keras kepala, melainkan karena faktor luar seperti rasa takut atau rasa malu (atribusi situasional). Dengan pendekatan persuasif ini, petugas berusaha membangun hubungan yang lebih positif agar lansia bersedia menerima informasi dan mengikuti anjuran kesehatan.

### c) Pemberian Reward Kepada Lansia

Pemberian hadiah sederhana kepada peserta lansia, seperti sabun, piring, atau snack, merupakan strategi komunikasi tidak langsung yang bertujuan meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Meskipun tampak sederhana, pendekatan ini sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan teori atribusi, petugas cenderung menilai perilaku lansia yang cepat pulang bukan semata karena sikap pribadi, melainkan karena faktor eksternal seperti kurangnya ketertarikan, waktu yang terbatas, atau tidak memahami pentingnya penyuluhan. Oleh karena itu, reward diberikan di akhir acara sebagai motivasi agar lansia tetap bertahan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

## 2. Proses Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan kepada Lansia

### a) Penyampaian Informasi Awal (Tahap *Knowledge*)

Pada tahap awal, petugas menyampaikan informasi dasar seperti jadwal dan jenis pelayanan Posyandu. Hal ini merupakan bentuk pengenalan awal atau penyebaran pengetahuan kepada lansia. Informasi ini disampaikan secara personal dari rumah ke rumah agar mudah diterima, terutama oleh lansia yang tidak terbiasa menerima informasi tertulis.

Dalam teori difusi inovasi, tahap knowledge merupakan proses di mana individu pertama kali terpapar terhadap keberadaan inovasi dan mulai mengetahui manfaat dasarnya. Dengan mendatangi langsung, petugas menunjukkan bahwa mereka aktif menyebarkan inovasi secara interaktif dan tidak hanya menunggu partisipasi datang sendiri.

b) Membangkitkan Ketertarikan (Tahap *Persuasion*)

Setelah pengetahuan dasar diterima, petugas mulai membangkitka ketertarikan lansia dengan cara membandingkan kondisi lansia yang rutin datang dan lebih sehat dengan yang jarang datang. Ini merupakan teknik membujuk secara halus agar lansia membentuk sikap positif terhadap kegiatan Posyandu.

Tahap persuasion dalam teori difusi inovasi menekankan pembentukan sikap. Individu mulai mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut. Dalam konteks ini, petugas tidak hanya menyampaikan data, tapi juga memberikan narasi-narasi positif yang membentuk persepsi bahwa kehadiran di Posyandu adalah sesuatu yang menguntungkan dan menyenangkan.

c) Mendorong Keputusan (Tahap *Decision*)

Ketika lansia sudah tertarik, petugas mendorong mereka untuk benar-benar memutuskan datang ke Posyandu. Pada tahap ini, dukungan dari anak dan cucu dimanfaatkan, karena lansia lebih mudah

menerima ajakan dari keluarga dibanding pihak luar. Bahkan, ada yang dijemput langsung agar tidak batal hadir.

Tahap decision dalam teori difusi inovasi adalah saat individu memutuskan menerima atau menolak inovasi. Petugas tidak memaksakan keputusan itu, tapi membantu menciptakan lingkungan yang mendukung agar keputusan yang diambil adalah datang ke Posyandu. Ini juga mencerminkan bagaimana inovasi akan lebih mudah diterima jika ada pengaruh dari lingkungan sosial terdekat.

d) Pelaksanaan Kegiatan (Tahap *Implementation*)

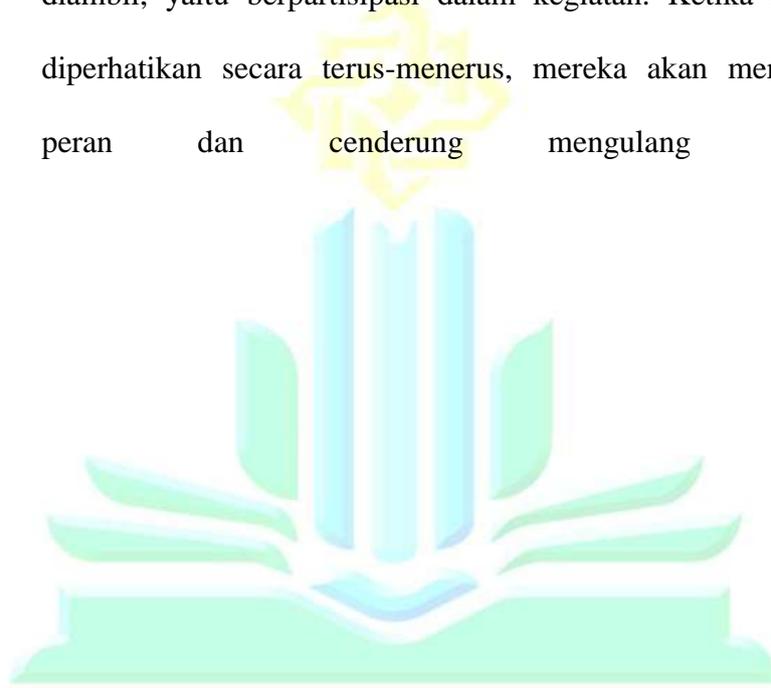
Lansia yang sudah memutuskan datang akan mengikuti kegiatan Posyandu. Di sini, petugas memanfaatkan momen interaksi langsung untuk menyisipkan pesan-pesan kesehatan, seperti pola makan atau kebiasaan tidur. Komunikasi dilakukan secara santai, tidak seperti ceramah.

Tahap implementation dalam teori difusi inovasi menunjukkan individu mulai mengaplikasikan inovasi tersebut. Dalam hal ini, lansia mulai mengalami manfaat langsung dari kegiatan Posyandu, baik berupa pemeriksaan fisik maupun pengetahuan kesehatan tambahan. Penyampaian informasi dilakukan secara fleksibel dan empatik agar pesan lebih mudah diterima.

e) Penguatan Setelah Kegiatan (Tahap *Confirmation*)

Setelah kegiatan selesai, petugas masih menjalin komunikasi lanjutan, seperti menyapa saat bertemu di jalan atau menanyakan

kabar melalui keluarga. Ini adalah bentuk penguatan agar lansia tidak berhenti mengikuti kegiatan Posyandu. Tahap confirmation dalam teori difusi inovasi berfungsi untuk memperkuat keputusan yang telah diambil, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan. Ketika lansia merasa diperhatikan secara terus-menerus, mereka akan merasa memiliki peran dan cenderung mengulang partisipasinya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas Posyandu bersifat personal, ramah, dan mudah dipahami. Petugas menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana dan pendekatan emosional untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada para lansia. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan tidak kaku, sehingga lansia merasa nyaman saat menerima pesan.
2. Proses komunikasi dilakukan secara langsung melalui interaksi dalam kegiatan Posyandu maupun melalui pendekatan informal di luar kegiatan rutin. Petugas aktif menyapa, mengingatkan, dan memberikan motivasi agar lansia rutin memeriksakan kesehatannya. Komunikasi yang terjalin tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga membangun kedekatan yang memengaruhi perilaku lansia secara positif.

Secara keseluruhan, komunikasi persuasif yang diterapkan oleh petugas Posyandu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia dalam menjaga kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian berjudul “Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Kepada Lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”, peneliti berharap hasil ini dapat memberikan kontribusi dalam penguatan teori komunikasi persuasif, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan dan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Petugas posyandu sebaiknya banyak mengikuti pelatihan atau penyuluhan yang berkaitan dengan teknik komunikasi persuasif, agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh lansia.
2. Petugas posyandu bisa memberikan contoh nyata dan motivasi positif dengan menggunakan contoh kasus nyata agar lansia lebih termotivasi dalam menjaga kesehatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussama, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Syakir Media Pres, 2021.
- Agystal, Asa., Syukron Ansori. “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Teori Persuasif (Studi Kualitatif Pada Kecamatan Sumbawa)”. *Jurnal USC*, Vol.1, No.5, Agustus 2023.
- Akbar, Darmiati., Pertanian Arfan., Andi Ainun Zanzadila Putri. “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo”. *Jurnal Abdidas*, Vol.2, No.2, 2021.
- An-Nahl 16:125. *Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Kecamatan Mayang Dalam Angka 2024.
- bkkbn. *Pentingnya Kegiatan Posyandu Lansia*. 22 Mei 2023. Diakses 28 Februari 2025.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eriana, Anisa., dan Kartini. “Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8, No.1, 2024.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.  
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6081-32-7>
- Harahap, Darwin. “Komunikasi Persuasif Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan”. *Jurnal Hikmah*, Vol.14, No.1, Juni 2020.  
[https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/issue/download/321/pdf\\_55](https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/issue/download/321/pdf_55)
- Hera Tiara Sari Rizky. “Metode Komunikasi Kader Posyandu Untuk Lansia Di Gampong Geuceu Komplek”. Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

- Inzira Yuliandari. Posyandu Semakin Siap Melayani Semua Masyarakat Semua Usia. Mei 2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh-> diakses 1 Maret 2025 pukul 16.04 WIB.
- Jufri Hasani. *Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Karomah, Azizah Nurul., & Ilyas. "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang". Vol.2, No.2, Agustus 2017. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/2956/2302>
- Kurniyanti, Mizam Ari., Miftakhul Ulfa., Widya Nurcahyaningtyas. *Buku Deteksi Dini Kesehatan Lansia Pasca Bencana*. Malang: Literasi Nusantara Abdi Grup, 2024.
- Latumahina, Fransian, dkk. "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah". *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, Vol.6, No.1, Juni 2022. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/19368/13765>
- Laporan Promosi Kesehatan Pusk. *Data Sasaran Posyandu Siklus Hidup Desa Mayang Tahun 2025*. Dokumen tidak dipublikasikan, 2025.
- Lupiana, Mindo Lupiana, Roza Mulyani. "Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Dasar Bagi Para Lansia di Klinik Agape HKBP Kedaton". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.1, Juni 2024, hlm.108. <https://ejournal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/download/238/136/877>
- Maya, Astri Widya. "Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap Mental Dan Karakter". *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, Mei 2023.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, Februari 2015, hlm.74.
- Mutiara. "Posyandu Lansia". <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/60308/intervensi/848210/posyandu-lansia> diakses 21 Desember 2024 pukul 06.08 WIB.
- Nuraenung. "Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa Boribellaya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)". Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Sakhinah, Siti. Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Sari, Nindya Riana., Sigit Wahyu Nugroho., Rini Sulistyowati., Rida Agustina., Kurniawan Tri Yulianto., Ganish Anggraeni. Statistik Penduduk Lansia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>

Siregar, Esli Zuraidah. “Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal AT-Thoghyir*, Vol.4, No.1, Desember 2017.  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/download/4496/3242>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kyai Achmad Shiddiq Jember, 2021.

Untari, Ida, dkk. *Buku Kader Menuju Lansia Sehat dan Mandiri*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2016.

Zubedi, Rifal. “Pola Komunikasi Kader Posyandu Lansia (Studi Kasus Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Kebon Kacang)”. *Jurnal Ikhrat Humaniora*, Vol.9, No.2, 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM  
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT LANSIA DI DESA  
MAYANG KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

**A. Observasi**

1. lokasi Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2. kondisi Desa Mayang

**B. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dengan petugas posyandu

1. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan para lansia saat kegiatan posyandu?
2. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada lansia?
3. Apa strategi yang biasanya digunakan untuk memotivasi lansia agar datang ke posyandu?
4. Apakah komunikasi selama ini sudah cukup berhasil meningkatkan kehadiran lansia?
5. Jika komunikasi yang dilakukan belum efektif, langkah apa yang dilakukan?
6. Apakah informasi disampaikan secara langsung atau umum?
7. Apa dampaknya jika lansia tidak ikut posyandu secara rutin?
8. Bagaimana cara sosialisasi program posyandu lansia ke masyarakat?
9. Apakah posyandu lansia dilakukan dalam satu bulan satu kali? jadwalnya kapan?
10. Pesan-pesan apa saja yang disampaikan kader kepada lansia?
11. Apa saja keluhan para lansia terhadap kegiatan posyandu?
12. Layanan kesehatan apa saja yang diterima dalam posyandu lansia?
13. Apakah ada perhatian khusus dari kader posyandu untuk meningkatkan minat lansia untuk hadir?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan posyandu lansia?
15. Seberapa penting memahami perasaan lansia dalam komunikasi?

16. apa yang menjadi hambatan anda sebagai petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kepada lansia baik diluar kegiatan posyandu maupun di posyandu?

C. Dokumentasi

1. Wawancara Bersama Narasumber

- a). Ketua Petugas Posyandu
- b). Sekretaris Posyandu
- c). Bendahara Posyandu
- d). Anggota
- e). Masyarakat Lansia Desa Mayang

2. Kegiatan Posyandu

- a). Pengukuran BB dan TB Lansia
- b). Pemeriksaan kesehatan Lansia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT LANSIA DI DESA MAYANG KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER	1. Komunikasi Persuasif	2. Teknik asosiasi 3. Teknik integrasi 4. Teknik ganjaran 5. Teknik tataan 6. Teknik red- herring	Data primer: Informan: 1. Petugas Posyandu Tulip 7 2. Lansia  Data sekunder 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet 4. Arsip Posyandu Tulip 7	1. Pendekatan dan Jenis penelitian yaitu pendekatan Kualitatif dengan jenis Deskriptif. 2. Lokasi penelitian Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Teknik analisis data meliputi: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 5. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana bentuk komunikasi persuasif persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. 2. Bagaimana proses komunikasi persuasif petugas posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lansia.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kavka Hikmah Navisa

NIM : 212103010049

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember" murni karya ilmiah yang merupakan karya sendiri, kecuali yang telah dikutip secara tertulis dalam isi naskah ini serta dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jember, 24 Mei 2025

Saya yang menandatangani



Kavka Hikmah Navisa

NIM 212103010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Dokumentasi



Penimbangan Berat Badan (BB) Lansia Tulip 7



Pengukuran Lingkar Perut (LP) Lansia Tulip 7



Pengukuran BB Lansia



Pengukuran LP Lansia



Pemeriksaan Tensi Darah Lansia oleh Petugas Kesehatan



Pemeriksaan Tensi Darah Lansia oleh Petugas Kesehatan



Wawancara dengan Ibu Jannatin (petugas posyandu tulip 7)



Dokumentasi dengan Ibu Alfahiroh (Petugas Posyandu Tulip 7)



Wawancara dengan Ibu Riadin (petugas posyandu Tulip 7)



Wawancara dengan Ibu Nafiroh (Petugas Posyandu Tulip 7)



Wawancara dengan Ibu Marwah, 60 (masyarakat lansia)



Wawancara dengan Bapak Supyan, 63 (masyarakat lansia)



Wawancara dengan Ibu Ruaidah, 60 tahun. (masyarakat lansia)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : fakultasdakwah@uinjember.ac.id website : http://fakultasdakwah.uinjember.ac.id



---

Nomor : B. 2163 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 5 /2025      14 Mei 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Ketua Posyandu Tulip 7

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Kavka Hikmah Navisa  
NIM : 212103010049  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : VIII (delapan)

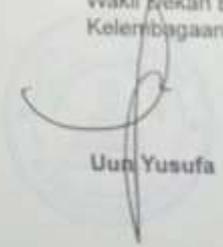
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lansia di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

  
**Uun Yusufa**



**BIODATA PENULIS****A. Biodata Pribadi**

Nama : Kavka Hikmah Navisa  
NIM : 212103010049  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 2024  
Alamat : Jln. Kyai Abu Yazid Dusun Tegal Gusi  
Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Mayang 03 : 2010-2015
2. MTS Miftahul Ulum : 2015-2018
3. MA Miftahul Ulum Kalisat : 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025